

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi pasar bebas.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, di antaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Oleh karenanya tanpa perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid, dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga mutu pendidikan itu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Chatarina (2006:157) mengemukakan secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang di perolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang di harapkan.

Proses belajar mengajar juga faktor aktivitas adalah hal yang tidak biasa diabaikan. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar mengajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan adanya aktivitas belajar yang dimiliki siswa diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Olehnya bagaimana cara seorang guru sehingga aktivitas belajar siswa tersebut akan meningkat yang efeknya hasil belajar.

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksud disini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling terkait. Aktivitas fisik ialah peserta didik yang giat aktif dalam anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang mempunyai aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa

rancangan dan pengelolaan dan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Disamping itu juga siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor intern, dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sarana yang ada disekolah mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut mempunyai keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi belajar ini tidak selalu timbul dalam diri siswa, sehingga bisa terlihat ada siswa yang kurang bersemangat, ada juga yang malas untuk mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, tingkat motivasi belajar siswa rendah. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Gorontalo, siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang

bersangkutan sudah berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal. Meskipun guru banyak memberikan waktu ekstra untuk mengembangkan tugas yang diberikan dan memperluas materi belajar, siswa masih belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan kreativitas guru dalam merencanakan strategi mengajar dan memilih metode pembelajaran juga menentukan sikap siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak termotivasi mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penelitian pada saat PPL II di SMA Negeri 3 Gorontalo, pada kelas XI IS siswa cenderung kurang bersemangat pada saat belajar akuntansi. Semua itu terlihat dengan adanya sikap dari siswa yang kurang antusias, siswa kurang bersemangat belajar dan mengerjakan soal karena proses belajar mengajar terasa monoton, suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru, sehingga aktivitas belajar siswa pun berkurang.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul ***“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IS” (Suatu Penelitian Di SMA Negeri 3 Gorontalo)***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum seperti yang diharapkan.
- 1.2.2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, khususnya Pelajaran Akuntansi.
- 1.2.3. Aktivitas belajar siswa sangat rendah
- 1.2.4. Tingkat motivasi belajar siswa juga sangat rendah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah Terdapat Hubungan Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IS”*(Suatu Penelitian Di SMA Negeri 3 Gorontalo).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IS.”

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1.5.1.1 Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan aktivitas belajarnya pada mata pelajaran akuntansi.

1.5.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran akuntansi, serta dapat menimbulkan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

1.5.1.3 Memberi pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari dharma penelitian.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 3 Gorontalo untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi dan aktivitas belajar siswa dimasa yang akan datang.